

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. *Performance Supervisor*

a. Pengertian *Performance Supervisor*

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). *Performance* atau kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktivitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan pencapaian hasil kerja. Ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan. Kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *Work Performance* atau *Job Performance* sering disingkat dengan *Performance*. *Performance* atau kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang telah dicapai seorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya.

Menurut Oxford Dictionary *Performance* atau kinerja merupakan suatu tindakan proses untuk atau cara bertindak untuk melakukan fungsi organisasi.¹⁴ Jadi *Performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dengan kata lain hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan kecakapan, pengalaman dan kesungguhannya.

Sedangkan supervisor merupakan jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah sekian lama menjabat sebagai guru, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan pada setiap guru oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah kepribadian atau

¹⁴Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Penerbit Ghalia Indonesia). Hlm.60.

kemampuan guru peningkatan profesi secara kontinu proses pembelajaran, penguasaan materi pengajaran keragaman kemampuan guru keragaman daerah dan kemampuan guru dalam bekerja sama dengan masyarakat. Supervisor mempunyai kewajiban membimbing dan juga membina guru dan juga staf lainnya dari pembinaan dan bimbingan guru itu akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan dan kelancaran dari proses belajar mengajar, disini tugas kepala sekolah sebagai supervisor memberikan suatu bimbingan, bantuan dan juga pengawasan dan penilaian dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan, pengajaran berupa perbaikan program pengajaran dan kegiatan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan suatu situasi belajar mengajar yang efektif. Supervisor menurut Karyadi adalah seorang yang di dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab terhadap kelompok kerjanya.¹⁵ Jadi supervisor adalah seorang yang bertugas dan bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Jadi disini yang dimaksud dengan *performance* supervisor adalah kinerja dari seorang pemimpin yang bertugas dan bertanggung jawab dengan melalui tindakan proses untuk mengatur dan mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

b. Kriteria *Performance*/Kinerja Supervisor

Kriteria kinerja supervisor yaitu:

- 1) Mampu menyusun perencanaan madrasah
- 2) Mampu mengelola sarana dan prasarana madrasah
- 3) Mampu memelihara hubungan madrasah dengan masyarakat
- 4) Mampu membina hubungan kerja yang harmonis

¹⁵*Ibit*

- 5) Mampu memelihara hubungan kerja sama dengan lembaga instansi yang lain
- 6) Mampu mengelola administrasi sekolah dan hubungan sekolah dan masyarakat.¹⁶

c. Penilaian kinerja

Penilaian kinerja adalah evaluasi seseorang yang berkerja dan berkontribusi dalam pencapaian tujuan lembaga sekolah. Aspek penilaian yang diperlu kan dalam menilai kinerja yaitu:

- 1) Kepemimpinan inisiatif
- 2) Kualitas pekerjaan
- 3) Kerja sama
- 4) Pengambilan keputusan
- 5) Kreatifitas
- 6) Dapat diandalkan
- 7) Komunikasi
- 8) Kecerdasan¹⁷

d. Teknik Supervisi

- 1) Teknik Perseorangan

Yang dimaksud supervise secara perseorangan ialah supervise yang dilakukan secara perseorangan, beberapa kegiatan diataranya:

- a) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*)

Adalah kunjungan yang dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah atau pengawas) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuan mengobservasi bagaimana guru mengajar, masih terdapat kelemahan atau kekurangan yang masih perlu diperbaiki, selanjutnya diadakan

¹⁶Budi Suhadirman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi*,(Jakarta:PT Rineka Cipta,2012).Hlm.33

¹⁷*Ibid.* Hlm.52

diskusi untuk memberikan masukan untuk perbaikan proses belajar-mengajar selanjutnya.

b) Mengadakan kunjungan observasi

Guru dari suatu sekolah diberi tugas untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu, misal cara menggunakan alat atau media yang baru.

c) Membimbing guru tentang cara mempelajari pribadi siswa dan cara mengatasi problema yang dialami siswa.

Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa misal siswa yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian siswa yang nakal. Disini wali kelas adalah pembimbing yang utama, di beberapa sekolah dibentuk bagian bimbingan dan konseling, masalah yang ditimbulkan oleh siswa itu sendiri dan tidak dapat diatasi oleh guru kelas diserahkan kepada konselor.

d) Membimbing guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah

2) Teknik kelompok

Ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok dengan menggunakan beberapa strategi diantaranya adalah:

a) Mengadakan pertemuan atau rapat

Kepala sekolah menjalankan tugas sesuai perencanaan seperti mengadakan rapat kepada guru dalam rangka supervise yang berhubungan dengan pelaksanaan pengembangan kurikulum.

b) Mengadakan diskusi kelompok

Diskusi kelompok dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi yang berminat mata pelajaran tertentu yang telah diprogramkan untuk mengadakan pertemuan atau diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar

c) Mengadakan penataran-penataran

Penataran untuk guru bidang studi tertentu pada umumnya diadakan oleh pusat atau wilayah, tugas kepala sekolah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut.

e. Supervisi Akademik

Menurut Glickman supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun demikian supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran suatu proses pemberian estimasi kualitas untuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Apabila dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru sehingga bisa ditetapkan aspek yang dikembangkan dan cara mengembangkannya.

Menurut Alfonso, Firth dan Naville, konsep pokok (kunci) dalam pengertian supervisi akademik.¹⁸

- 1) Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola pembelajaran. Inilah karakteristik esensial supervisi akademik. Sehubungan dengan ini, jangan diasumsikan secara sempit, bahwa hanya ada satu cara terbaik yang bisa diaplikasikan dalam semua kegiatan pengembangan perilaku guru. Tidak ada satupun perilaku supervisi akademik yang baik dan cocok bagi semua guru.

¹⁸Muwahud Shulhan, *Supervisi Pendidikan* (Teori dan Praktik Dalam Mengembangkan Sdm Guru), (Surabaya: Acima Publishing), Hlm.39

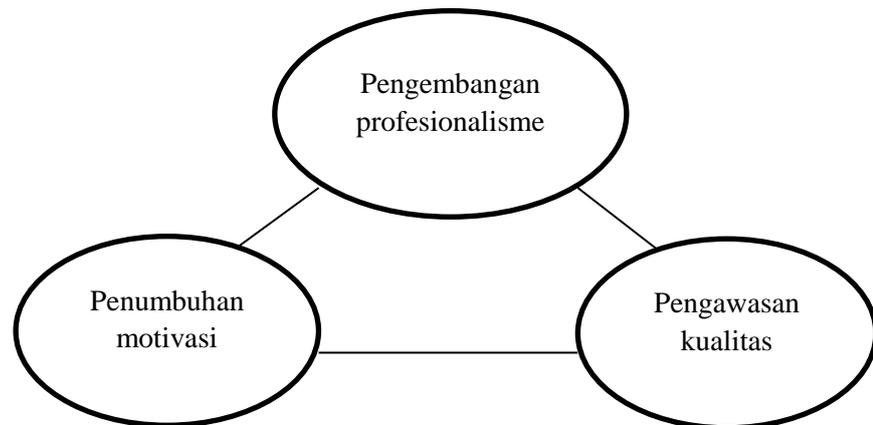
tegasnya tingkat kemampuan kebutuhan, minat, dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru lainnya harus menjadi pertimbangan dalam mengembangkan, dan mengimplementasikan program supervisi akademik.

- 2) Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Desain tersebut terwujud dalam bentuk program supervisi akademik yang mengarah pada tujuan tertentu. Oleh karena itu supervisi akademik merupakan tanggung jawab bersama antara supervisor dan guru, maka langkah baik jika programnya didesain bersama antara supervisor dengan guru.

Adapun tujuan supervisi akademik yaitu:

- 1) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya dalam melalui teknik tertentu.
- 2) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala madrasah ke kelas kelas di saat guru, teman sejawatnya maupun dengan sebagian murid.
- 3) Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru sehingga perilakunya semakin baik dalam mengelola proses pembelajaran.¹⁹

¹⁹*Ibid*, Hlm.39



Gambar 2.1 Tiga Tujuan Supervisi

f. Tugas dan tanggung jawab supervisor

Supervisor memiliki tugas dan tanggung jawab dalam lembaga pendidikan. Kinerja supervisor disini yaitu prestasi kerja pemimpin yang mempunyai tugas mensupervisi dan membina, membimbing guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicapai. Penilaian kinerja kepala sekolah dapat dilihat apakah visi, misi dan tujuan madrasah sudah tercapai jika hal tersebut sudah tercapai dapat dikatakan bahwa kinerja kepala madrasah memang sudah baik dan efektif. Kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan mempunyai kewajiban membimbing dan membina guru atau stafnya. Pembinaan dan bimbingan guru kan berpengaruh besar terhadap kelangsungan dan kelancaran proses belajar mengajar. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor yaitu memberikan bantuan, pengawasan dan juga penilaian terhadap tugas yang diemban sebagai guru dalam proses belajar mengajar agar menciptakan situasi kegiatan pembelajaran yang lebih baik.

1) Tugas Supervisor

Jika dilihat dari realita kondisi sekolah dan sumber daya manusia yang dimiliki mayoritas sekolah di Indonesia saat ini masih sangat membutuhkan kehadiran dan keterlibatan supervisor. Kualitas sekolah baik dari sisi akademik maupun manajerial, umumnya masih rendah. Dalam konteks ini, peran

supervisor ditantang untuk benar memiliki dan bekerja sesuai dengan tuntutan profesionalismenya.²⁰ Berdasarkan pemikiran dan kondisi itu, peningkatan kualitas supervisor sekolah sehingga benar menjadi sebuah bidang kerja yang setara dengan profesi yang lainya. Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2017 beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial dan pengembangan kewirausahaan serta supervisi kepada guru dan kependidikan.²¹ supervisor mempunyai tugas yang kompleks yang harus memiliki kemampuan yang tinggi sehingga kinerjanya berjalan secara optimal.

Jadi tugas supervisor yaitu mengendalikan, memperbaiki, membantu, membina, dan menilai aspek-aspek yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan, berkenaan dengan kepala madrasah, guru, siswa, ataupun tata usaha.²² Terhadap permasalahan yang terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan. Tugas supervisor mencakup bidang perbaikan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum. Tugas supervisor pendidikan yaitu:

- a) Membantu membantu guru agar memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan variasi metode mengajar yang menarik sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.
- b) Mengembangkan hubungan yang harmonis dan kooperatif antara anggota-anggota staf madrasah, dan mengintegrasikan madrasah dengan masyarakat lingkungannya.
- c) Membantu guru meningkatkan cara mengajar yang efektif
- d) Membantu guru secara individual

²⁰Wibowo, Manajemen Kinerja, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada,2011).Hlm.105

²¹Permendikbud Nomor 6 tahun 2018 <http://bertema.com./permendikbud-nomor-6-tahun-2018> (diakses pada tanggal 6 Juli 2020, pukul 21:15)

²²Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terovosan Baru dalam Peningatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjaarta:AR-RUZZ Media,2017),Hlm.107

- e) Membantu guru agar dapat menilai para peserta didik lebih baik
- f) Menstimulir guru agar dapat menilai diri dan pekerjaannya
- g) Membantu guru dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah
- h) Membantu guru agar dapat memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada masyarakat tentang kemajuan madrasah

Apapun peran dan tugas yang dikerjakan supervisor harus berada dalam kerangka kerja kolegial atau kesejawatan. Dengan demikian setiap permasalahan yang dihadapi dipecahkan bersama-sama. Selanjutnya dengan peran supervisor diharapkan guru mampu mengambil tanggung jawab untuk menilai dan memutuskan apa yang terbaik menurut mereka dalam upaya mengubah atau memperbaiki perilaku mengajarnya.²³

2) Tanggung Jawab Supervisor

Tanggung jawab supervisor yaitu monitoring atau pemantauan supervisi penilaian pembinaan pengembangan dan tindak lanjut, penjaminan standar mutu pendidikan, memantau penerimaan siswa baru, memantau proses dan hasil belajar siswa, memantau pelaksanaan ujian, memantau rapot guru dan staf sekolah, atau hubungan sekolah dengan masyarakat, memantau data statistik kemajuan sekolah atau program-program pengembangan sekolah tanggung jawab supervisor ketika melakukan supervisi meliputi supervisi kinerja sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, kinerja staf sekolah, pelaksana kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, ketersediaan, pemanfaatan sumber daya manajemen sekolah dan aspek yang lainnya aspek lain tersebut seperti keputusan moral pendidikan, moral kerjasama dengan masyarakat, memantau sumber-sumber daya sekolah baik

²³Sri Banum Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Mataram: ALFABETA, 2010), Hlm. 65

sumber daya manusia material finansial dan lainnya. Tanggung jawab supervisor sebagaimana dikemukakan di atas maka supervisor satuan pendidikan banyak berperan sebagai berikut

- a) Penilai
- b) Pengembangan
- c) Pelapor dan inovator
- d) Motivator
- e) Konsultan
- f) Kolaborator dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah binaannya

Dikaitkan dengan tanggungjawab supervisor sebagai pengawas dalam pendidikan baik sebagai supervisor manajerial maupun supervisi akademik di sekolah untuk lebih jelasnya yaitu:²⁴

Tabel 2.1 Matrik Tanggung Jawab Supervisor Pendidikan

Tanggung Jawab	Pengawasan Akademik	Pengawasan Manajerial
<i>Inspecting</i> (Pengawasan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kurikulum pengajaran 2. Proses Pembelajaran, study lapangan 3. Penggunaan media, sumber belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kurikulum sekolah 2. Penyelenggaraan administrasi sekolah 3. Kemajuan pelaksanaan pendidikan di sekolah

²⁴Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terovosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjaarta:AR-RUZZ Media,2017),Hlm.113

<i>Advising</i> (Menasehati)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menasehati guru dalam pembelajaran, bimbingan yang efektif 2. Menasehati guru dalam meningkatkan kompetensi profesional 3. Menasehati guru dalam meningkatkan kompetensi pribadi, sosial dan pedagogik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah dalam melaksanakan inovasi pendidikan 2. Profesionalisme kepala sekolah 3. Kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan
<i>Monitoring</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketahanan pembelajaran 2. Pelaksanaan ujian mata pelajaran 3. Standar mutu hasil belajar siswa 4. Pengembangan profesi guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelenggaraan kurikulum administrasi 2. Pengembangan SDM sekolah 3. Penyelenggaraan penerimaan siswa baru 4. Manajemen sekolah
<i>Coordinating</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan inovasi pembelajaran 2. Pengadaan sumber belajar kegiatan 3. Peningkatan kemampuan profesi guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasi peningkatan mutu SDM Sekolah 2. Mengkoordinasi akreditasi sekolah 3. Penyelenggaraan inovasi di sekolah
<i>Reporting</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran 2. Kemajuan belajar siswa 3. Pelaksanaan tugas kepengawasan akademik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja kepala sekolah 2. Kinerja staf sekolah 3. Standar mutu pendidikan 4. Inovasi pendidikan

Implikasi kepala sekolah sebagai supervisor sangat memberikan dampak yang signifikan bahwasanya hasil kegiatan supervisi dapat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru. Dapat disimpulkan setiap supervisor sekolah harus dapat memahami tujuan supervisi sesuai dengan fungsi dan tugas pokoknya baik menyangkut pengawasan, atau terkait penilaian, pembinaan, perbaikan maupun pengembangan sehingga kedudukan supervisor menjadi penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. dalam melaksanakan tugas dan fungsi supervisi tersebut harus dilakukan secara, konsisten, kontinu dalam suatu program supervisi. Inti dari kegiatan supervisi adalah bagaimana menintegrasikan fungsi supervisi tersebut ke dalam tugas pembinaan terhadap pribadi guru dan tenaga kependidikan lain yang disupervisi. Jika apa yang menjadi hakikat dan tujuan supervisi pendidikan dipahami dengan benar, dan supervisor menyadari tugas dan fungsi supervisi pendidikan serta menjalankan dengan sebaik-baiknya, kelancaran jalannya sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan akan lebih terjamin.²⁵

2. Kompetensi Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa:

“Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.²⁶

Islam sangat menganjurkan dan juga mengajarkan ilmu pengetahuan dalam menjadi seorang guru. didiklah siswa dengan akhlak yang baik dan mulia, ajarkanlah dengan cara yang baik sehingga dapat mendidik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Firman Allah SWT dalam QS An-Nahl:125

²⁵Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terovosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjaarta:AR-RUZZ Media,2017),Hlm.114

²⁶E.Mulyasa,*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2008)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
 بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siap yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁷

Hikmah yang dimaksud di disini adalah perkataan yang tegas dan benar yang membedakan mana yang hak dengan batil.²⁸ Pengajaran disampaikan dengan cara yang hikmah sehingga penjelasan tersampaikan dengan baik dan tidak samar. Dalam mengajar diperlukan sekurang-kurangnya tiga metode yakni metode hikmah, mau'izah, dan mujadalah. Ketiga metode tersebut dapat dipergunakan sesuai dengan objek maupun materi tertentu yang dijelaskan oleh guru. hal tersebut dapat dilakukan dengan baik dan efektif jika guru mempunyai kompetensi yang tepat dan baik dalam mengajar sehingga dapat diterima oleh siswa dengan efektif.

Menurut Echols dan Shadly dikutip dari Jejen Musfah Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan, kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.²⁹ Kompetensi yaitu kemampuan, keahlian, dan keterampilan yang mutlak dimiliki oleh seseorang dan memiliki standar yang jelas sesuai dengan apa yang telah dijadikan sebagai standar kompetensi. Pada dasarnya kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh guru. Penguasaan berbagai

²⁷Tubagus Najib al-Bantani, *Al-Qur'an Mushaf Al-Bantani*, (Serang: Majelis Ulama Indonesia Provinsi Banten,2012),Hlm.281

²⁸Al-Iman Abdul Fida Isma'il,*Tafsir Ibnu Kasir*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2003). Hlm.778

²⁹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta:Kencana,2012), Hlm.27

bentuk kompetensi tersebut menjadi suatu kemampuan mutlak yang harus dimiliki dalam pendidikan. Sebab akan mempengaruhi kualitas dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Jadi kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Dan kompetensi mengacu terhadap kemampuan dalam melaksanakan sesuatu yang diperoleh dalam pendidikan dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Kompetensi harus menjadi perhatian utama bagi seluruh guru pada setiap satu tingkatan pendidikan dan memberikan andil besar apakah seorang guru dapat disebut sebagai guru yang profesional atau guru yang tidak profesional sehingga pekerjaan mengajar menjadi pilihan profesi yang harus dipertanggungjawabkan.

Stephen P. Becker dan Jack Gordon unsur atau elemen yang terkandung dalam konsep kompetensi yaitu:³⁰

- a) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran di bidang kognitif misalnya seorang guru mengetahui cara melaksanakan kegiatan indentifikasi, penyuluhan dan proses pembelajaran terhadap warga belajar
- b) Pengertian (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki siswa. Misalnya seorang guru yang melaksanakan kegiatan harus memiliki pemahaman yang baik tentang kondisi siswa sehingga program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien
- c) Keterampilan (*skill*) merukan suatu kemampuan individu dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalny kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menyusun alat peraga pendidikan secara seherhana
- d) Nilai (*value*) merupakan suatu norma yang telah diyakini secara psikologis telah menyatu dalam diri setiap individu

³⁰Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2021). Hlm.19-20

- e) Minat (*interest*) merupakan suatu keadaan yang mendasari motivasi individu, keinginan yang berkelanjutan misal nya guru yang baik selalu tertarik dalam membina dan memotivasi siswa supaya dapat belajar sesuai apa yang diharapkan

Konsekuensi pekerjaan guru memiliki tanggungjawab yang besar, baik bagi diri sendiri, masyarakat, dan bangsa. Guru harus meningkatkan kompetensinya berikut jenis pendidikan dan latihan yang digunakan dalam meningkatkan kompetensi guru:

- a) *Inhouse Training* (IHT)

Pelatihan dalam bentuk ini adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di MGMP atau KKG, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan dalam penyelenggaraan pelatihan. Strategi pembinaan pelatihan IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi kepada guru lain yang belum memiliki kompetensi. Dengan strategi ini diharapkan dapat lebih menghemat waktu dan biaya

- b) Program magang

Adalah pelatihan yang dilaksanakan di industri yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru.

- c) Kemitraan sekolah

Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan berkerjasama dengan institusi pemerintah atau swasta dalam keahlian tertentu. Pelaksanaannya dapat dilakukan disekolah atau tempat mitra sekolah. Pembinaan melalui mitra sekolah diperlukan dengan alasan bahwa beberapa keunikan atau kelebihan yang dimiliki mitra dapat dimanfaatkan oleh guru yang mengikuti pelatihan untuk meningkatkan oleh guru yang mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

d) Belajar jarak jauh

Pelatihan jenis ini dilaksanakan di P4TK dan LPMP dan lembaga lain yang diberi wewenang, dimana program pelatihan disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi.

e) Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya

Dimaksudkan untuk melatih untuk meningkatkan kompetensi guru dalam beberapa kemampuan seperti menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dan lain-lain.

f) Pembinaan internal oleh sekolah

Dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya

g) Pendidikan lanjut

Mengikuti sertakan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun luar negeri, bagi guru yang berprestasi. Pelaksanaan pendidikan lanjut akan menghasilkan guru pembina yang dapat membantu guru lain dalam upaya pengembangan profesi guru.³¹

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kemampuan yang mutlak dikuasai guru. kemampuan ini menjadi dasar awal yang dipersiapkan sebelum dilanjutkan ke kompetensi lainnya. Kompetensi pedagogik berhubungan dengan penguasaan teoritis dan proses

³¹Raharjo, *Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan KTSP: Studi Tentang Efektifitas Program SSQ Di Madrasah Di Kabupaten Pati*. (Semarang; IAIN Walisongo.2013),Hlm. 24-27

aplikasinya dalam pembelajaran.³² Kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Berdasarkan Undang Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan pada penjelasan Pasal 10 ayat 1 bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.³³

Menurut Sagala dikutip dari I Nyoman Sudana Degeng kompetensi pedagogik yaitu prioritas guru untuk selalu meningkatkan kemampuan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan melaksanakan tugas guru yakni proses belajar mengajar yang baik.³⁴ Jadi Kompetensi Pedagogik adalah seperangkat pengetahuan, pemahaman, perilaku yang dikuasai guru dalam mendidik. Mengarahkan, mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemampuan pedagogik sangat menentukan keberhasilan yang digunakan untuk penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran. kemampuan tersebut meliputi:

1) Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Menguasai karakteristik peserta didik yaitu berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi anak didik. Anak dalam dunia pendidikan modern adalah subyek dalam proses pembelajaran. Anak juga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya baik dari segi minat, bakat, motivasi, daya serap pembelajaran, tingkat perkembangan, tingkat intelegensi, dan memiliki perkembangan sosial tersendiri. Yang terpenting yang harus dipahami oleh guru sebenarnya bagaimana memahami dunia anak, karakteristik anak, dan proses pendidikan

³²Janawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009). Hlm, 64

³³Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm, 14

³⁴I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989). Hlm 3.

anak. Setiap anak mempunyai persamaan dan perbedaan. Anak merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Setiap periode perkembangan anak harus dipahami oleh guru.

2) Menguasai Teori dan Prinsip-prinsip Pembelajaran

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan, belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Anak memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan tersebut membutuhkan perhatian dan pendekatan yang berbeda. Walaupun sistem pendidikan masih menerapkan sistem klasikal, namun guru dituntut untuk memberikan perhatian tertentu pada anak didiknya dalam proses pembelajaran. Di satu sisi guru memberikan perhatian kepada seluruh anak yang ada dalam proses pembelajaran di kelas. Dan guru harus dapat menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran.

3) Mengembangkan Kurikulum/Rancangan Pembelajaran

Pengembangan kurikulum adalah kemampuan seseorang guru dalam penegelolaan kurikulum atau silabus, yaitu kurikulum yang menyangkup maksud, isi, proses, sumberdaya dan sarana-sarana evaluasi bagi semua pengalaman belajar yang direncanakan bagi paraa pembelajar yang baik di dalam maupun duliar sekolah dan masyarakat melalui pengajaran kelas dan progam-progam yang terkait.³⁵ Pemahaman guru terhadap kurikulum menjadi hal yang penting dalam melaksanakan tugasnya, sebagaimana yang dijelaskan dalam UU No 14 Tahun 2005 tugas guru adalah mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Tugas tersebut di kontekstualisasikan

³⁵Hari Guntur Taringan, *Dasar-Dasar Kurikulum Bahasa*, (Bandung:Angkasa,2009).Hlm,

bagaimana kesiapan guru dalam mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran.

Kurikulum dipandang sebagai jantung program pendidikan. Kurikulum mengarahkan pencapaian tujuan program pendidikan. Ciri utama pendidikan di sekolah dan pendidikan adalah adanya rancangan kurikulum yang diformulasi secara tertulis. Kurikulum merupakan alat pendidikan artinya kurikulum menjadi hal yang penting yang perlu dikonstruksi dan diformulasi dalam program-program pembelajaran. Pemberlakuan penyesunan program sebagai bagian dari kurikulum telah dilakukan sampai sekarang.³⁶

4) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Perkembangan ilmu dan teknologi akan berpengaruh besar terhadap perkembangan teknologi pengajaran. Saat ini guru harus sudah mampu menggunakan media telekomunikasi sebagai alat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Bahkan proses belajar mengajar saat ini tidak harus berada dalam satu ruang yang sama namun bisa dengan media jaringan telekomunikasi internet. Guru harus dibekali dengan beberapa kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.³⁷

b. Kompetensi Profesional

Profesionalisme guru berkembang sesuai dengan kemajuan masyarakat modern yang pada gilirannya menuntut spesialisasi keilmuan para guru dalam setiap studi kependidikan, persoalan yang berkenaan dengan guru. dalam setiap studi kependidikan, persoalan yang berkenaan dengan guru dan jabatan guru senantiasa disinggung menjadi salah satu pokok bahasan yang menarik. Guru sebagai tenaga profesional memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun luar dinas untuk pengabdian. Kunandar menjelaskan

³⁶Janawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009). Hlm, 79

³⁷E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). Hlm, 101

kompetensi profesional guru merupakan keahlian dan kewenangan khusus didalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni.³⁸

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki guru dalam jenjang pendidikan.³⁹ Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar tenaga pendidik akan disebut profesional jika mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran kompetensi ini cenderung mengacu pada kemampuan teoritik dan praktik lapangan secara rinci kemampuan profesional dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Menguasai Materi Struktur Konsep Dan Pola Pikir Keilmuan

Menurut S. Nasution, orang yang menguasai bidang ilmu tertentu akan lebih sering berfikir intuitif bila dibandingkan dengan orang yang tidak menguasainya. Kemudian orang yang menguasai struktur atau seluk beluk bidang ilmu memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk berfikir intuitif. Berfikir intuitif merupakan proses pembuktian dan kajian lebih lanjut. Berfikir intuitif dalam proses pembelajaran dianggap berbeda dengan berfikir analitis. Berfikir analitis dilakukan melalui prosedur dan langkah yang bertahap. Sedangkan berfikir intuitif tidak dapat dilakukan semua orang.⁴⁰ Dari yang diungkapkan S.Nasutions tersebut, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran dikatakan baik apabila seorang guru tidak cukup menguasai materi saja, tetapi guru memahami struktur materi, konsep-konsep yang dikembangkan materi tersebut, dan pola pikir keilmuannya.

³⁸Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. Ke-1, Hlm, 45

³⁹Janawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009). Hlm, 103

⁴⁰*Ibid.* Hlm.105

2) Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Salah satu kompetensi proses belajar mengajar bagi seseorang pengajar adalah keterampilan mengajak dan membangkitkan siswa berfikir kritis. Kemampuan itu didukung oleh kemampuan pengajar dalam menggunakan media ajar. Faktor pendukung dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan media pembelajaran adalah meliputi video, televisi, materi cetak, program komputer.⁴¹ Beberapa hal yang penting yang perlu diperhatikan dalam penggunaan teknologi dan pembelajaran meliputi:

- a) Sistem pembelajaran. Pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu belajar dikelas, belajar melalui siaran, belajar melalui paket belajar, belajar menggunakan internet, kegiatan laboratorium,
 - b) Multi media berperan dalam pendidikan dan pelatihan dengan melibatkan pelajar dan multi pengalaman inderawi untuk mempromosikan belajar.
 - c) Pembelajaran jarak jauh, yaitu pembelajaran melalui alat komunikasi mencakup berbagai jenis bentuk komunikasi, termasuk radio, telepon, dan televisi
- ## 3) Mengembangkan Diri Dan Kinerja Profesionalitasnya Dengan Melakukan Tindakan Reflektif Dan Penggunaan Teknik

Tuntutan pengembangan diri bagi guru adalah suatu hal yang tidak dapat dihindari, karena guru harus senantiasa berupaya untuk mengadopsi perkembangan baru, baik dibidang teknologi informasi maupun tuntutan masyarakat. Keterampilan yang harus dilakukan pembinaan dan dikembangkan pada guru, yaitu Keterampilan Teknis, Keterampilan Managerial, dan Keterampilan Manusiawi.

⁴¹*Ibid.* Hlm.108

Yang di maksud keterampilan teknis adalah keterampilan untuk menggunakan metode dan juga teknik pembinaan ,peningkatan pengembangan diri. Keterampilan teknis dibutuhkan dalam kaitanya dengan pelaksanaan fungsi dan tugas yang berkaitan dengan dengan fungsi guru, keterampilan *manajerial* adalah keterampilan pembuatan keputusan yang berhubungan dengan elemen institusional dimana dia bekerja. keterampilan manusiawi adalah keterampilan untuk bekerjasama dengan sesama guru dan aparat sekolah, termasuk dengan atasan lainnya.⁴²

4) Meningkatkan Kinerja Dan Komitmen Dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sekolah memegang peranan penting dalam melakukan perubahan. Masyarakat memberikan penghargaan yang sangat besar kepada sekolah sebagai agen perubahan. Bahkan muncul kepercayaan bahwa yang dapat mengispisasi lahirnya tatanan msyarakat hanyalah guru sekolah memegang peranan yang penting dalam melakukan sosialisasi. Guru harus memiliki komitmen yang tinggi sebagai pendidik dan sekaligus sebagai pengabdi yang senantiasa melaksanakan pengabdianya kepada masyarakat.

c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru yang kelak harus memiliki nilai-nilai moral yang luhur dan terpuji sehingga dalam sikapnya sehari-hari dalam sikap pergaulan, pertemanan ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran. Yang menjadi ukuran nilai standar dalam kompetensi kepribadian adalah di Indonesia secara umum pribadi yang dujiwai oleh falsafah Pancasila yang bersumber dari nilai-nilai budaya bangsa kita yang sekian banyak dinamika dan ragamnya. Zaman Ki Hajar Dewantoro dikemukakan bahwa Sistem Among, yaitu guru harus Ing

⁴²Janawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*,(Bandung:Alfabeta,2009).Hlm,79

ngarso sungtulodo, Ing madyo mangun karso, Tut wuri handayani. Artinya kalau di muka harus memberi contoh dan teladan, kalau sedang berada di tengah membangkitkan motivasi, tetapi bila berada di belakang mendorong untuk belajar atau beraktivitas.

Guru dalam pendidikan memerlukan teori sistem Among, sekolah dijaikan ‘‘Taman Siswa’’. Taman yang menyenangkan, sehingga proses pembelajaran memerlukan keceriaan. Kompetensi kepribadian guru menyangkup sikap (*attitude*), nilai-nilai (*Value*), Kepribadian (*personality*) yang ideal sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilandasi oleh latar belakang pendidikan, peningkatan kemampuan dan pelatihan.

Kepribadian menurut Witherington dikutip oleh Sri Suwadah ialah seluruh tingkah laku seseorang yang diintegrasikan, sebagaimana yang tampak pada orang lain, kepribadian ini bukan hanya yang melekat pada diri seseorang tetapi lebih merupakan hasil daripada suatu pertumbuhan yang dalam suatu lingkungan kultural.⁴³ Kemampuan kepribadian ini meliputi kemampuan personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik dan menjadi panutan bagi peserta didik. Kompetensi inilah yang selalu menggambarkan prinsip bahwasanya guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru dengan kata lain, guru menjadi suri tauladan bagi peserta didik atau guru menjadi sumber dasar bagi peserta didik apalagi untuk jenjang pendidikan dasar atau taman kanak-kanak karena anak berbuat dan berperilaku cenderung mengikuti apa yang telah dilihat dan didengarnya. itu pula sebabnya perkembangan awal sering disebut dengan proses meniru atau imitasi secara khusus, kemampuan ini dapat dijabarkan yaitu

- 1) Berjiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma agama hukum sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.

⁴³Siti Suwadah Rimang, ‘‘Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna’’, (Bandung: Alfabeta, 2011).Hlm. 37

- 2) Tampil sebagai pribadi yang jujur berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Tampil sebagai pribadi yang mantap, dewasa, stabil dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, mau tanggung jawab, rasa bangga sebagai tenaga pendidik dan rasa percaya diri.

Yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan kompetensi kepribadian ketika dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Guru harus mengetahui kepribadian dan emosi siswa
- 2) Disiplin belajar siswa
- 3) Memahami motivasi anak
- 4) Memahami perilaku anak dalam kelompok kerja
- 5) Memahami kebiasaan sikap siswa sehari-hari di sekolah terhadap pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan guru.

Banyak masalah psikologi yang dihadapi guru, semuanya memerlukan bimbingan, penyuluhan dan pertolongan menghantarkan siswa untuk mengikuti pelajaran tuntas.⁴⁴

d. Kompetensi Sosial

Sesuai dengan kodratnya manusia ingin hidup berkelompok itu adalah insting tidak dipelajari tetapi secara alami. Manusia sulit mencapai keinginannya bahkan menyelesaikan permasalahannya sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari artinya hidup ketergantungan pada makhluk lain untuk memenuhi kebutuhannya maupun dalam menjalankan peranannya dalam kehidupan sosial. Manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya dalam memenuhi kehidupan bermasyarakat. Kompetensi sosial menurut Mulyasa mengatakan bahwasanya kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk

⁴⁴H.M. Hatta Hs, *Empat Kompetensi untuk membangun Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo:Nizamia Learning Center), Hlm.20

berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁴⁵

Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang ada di sekitar dirinya model interaksi berupa komunikasi personal yang dapat diterima oleh peserta didik dan masyarakat yang ada disekitarnya. Dalam konteks ini hendaknya memiliki strategi dan pendekatan dalam melakukan komunikasi yang cenderung bersifat horizontal walaupun demikian pendekatan komunikasi lebih mengarah pada proses pembentukan masyarakat belajar (*learning community*).⁴⁶

Guru menjadi contoh yang diperlakukan secara normatif karena kebiasaannya dalam status sosialnya, oleh karena itu diperlukan sejumlah kompetensi sosial yang perlu dimiliki guru dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Kompetensi sosial guru merupakan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Lebih dalam hal kemampuan sosial juga mencakup juga kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dalam lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. guru dimata masyarakat pada umumnya menjadi panutan yang perlu dicontoh dan suru tauladan yangt baik (*digugu dan ditiru*). Guru perlu memiliki kompetensi sosial yang berhubungan dengan masyarakat dalam rangka menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan kreatif.

Menurut Cece Wijaya dikutip oleh Fahrudin Saudagar dan Ali Idrus mengemukakan kopetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk:

⁴⁵Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009),Hlm.173

⁴⁶Janawi, *Kompetensi Guru,Citra Guru Profesional*,(Bandung:Alfabeta,2009).Hlm,138

- 1) Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik
- 2) Bersikap simpatik
- 3) Dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan
- 4) Pandai bergaul
- 5) Memahami lingkungan sekitarnya⁴⁷

Jenis kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru adalah:

- 1) Terampil berkomunikasi (baik dengan siswa, maupun dengan orang tua siswa), Keterampilan berkomunikasi dengan orang tua siswa perlu agar terjadi saling pemahaman terhadap kondisi siswa atau anak selama mengikuti pembelajaran. Disini guru merupakan gambaran suasana sekolah, jika komunikasi guru dengan siswa baik maka akan terjalin kondisi pembelajaran yang baik dan efektif. Guru harus menciptakan komunikasi yang kondusif dengan siswa dan orang tua siswa.
- 2) Bersikap simpatik, Disini guru dituntut mampu menghadapi situasi sekolah yang seperti itu, guru diharapkan bersikap ramah, mampu memahami perasaan siswanya, tetapi guru jangan terbawa dengan situasi siswa yang beraneka ragam. Selain itu orang tua siswa diajak secara tidak langsung memahami kondisi sekolah yang guru hadapi agar mereka selalu siap memberikan bantuan kepada guru.⁴⁸
- 3) Bersikap dan bertindak objektif, Bersikap dan bertindak objektif adalah kemampuan yang mutlak dikuasai tenaga pendidik. Di samping dikuasai secara kognitif, bersikap dan bertindak objektif harus dimiliki oleh guru agar guru selalu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik. Bagi peserta didik guru adalah

⁴⁷Fahrudin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta:Gaung Persada Press, 2009),Hlm.65

⁴⁸H.M. Hatta Hs, *Empat Kompetensi untuk membangun Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo:Nizamia Learning Center), Hlm.28

sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, penolong, dan teman dalam proses pendidikan. Bertindak objektif berarti guru juga dituntut berperilaku bijaksana, arif, dan adil terhadap peserta didik. Bijaksana dan arif dalam keputusan dan pergaulan, bijak dalam bertindak, bijak dalam berkata, dan bijak dalam bersikap. Kemudian guru dituntut untuk objektif dalam berkata, objektif dalam bersikap, objektif dalam menilai hasil belajar.

- 4) Beradaptasi dengan lingkungan, dilingkungan sekolah, guru diharapkan dapat beradaptasi dengan teman seprofesi dan menyesuaikan diri dengan anak dalam proses pembelajaran. Beradaptasi dengan lingkungan tugas guru berarti proses adaptasi menjadi bagian terpenting dalam berkomunikasi. Secara konseptual, adaptasi ini berhubungan dengan konsep diri. Bagaimana seseorang beradaptasi, tergantung bagaimana ia mengkonseptualisasi dirinya dengan orang lain. Beradaptasi dengan lingkungan berarti seorang guru perlu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat umumnya.⁴⁹

3. *Performance Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*

Yang dimaksud dengan *performance supervisor* dalam meningkatkan kompetensi guru disini adalah kinerja kepala madrasah sebagai supervisor yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam melakukan pembinaan, perbaikan maupun pengembangan dalam meningkatkan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Kemampuan guru ini meliputi kompetensi pedagogik guru, kompetensi kepribadian guru, kompetensi profesional guru dan kompetensi sosial guru.

Supervisor merupakan seorang pemimpin yang bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab atas pekerjaan dan tujuan yang

⁴⁹Janawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009). Hlm, 140

akan dicapai. Kepala madrasah sebagai supervisor harus memiliki kompetensi yaitu:

- a) Kompetensi Kepribadian diantaranya
 - 1) Memiliki tanggung jawab sebagai pengawas
 - 2) kreatif dalam berkegiatan memecahkan masalah
 - 3) Menumbuhkan motivasi kerja pada dirinya dan pada stakeholder pendidikan.
 - 4) Memiliki rasa ingin tahu akan hal baru tentang pendidikan ilmu pengetahuan teknologi dan seni yang menunjang tugas pokok dan tanggung jawabnya
- b) Kompetensi supervisi manajerial
 - 1) Menguasai metode, teknik, dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah.
 - 2) Mendorong guru dan kepala madrasah dalam merefleksikan hasil yang dicapai untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugasnya.
 - 3) Menyusun program pengawasan berdasarkan visi dan misi, tujuan dan program pendidikan.
 - 4) Menyusun metode kerja dan instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawas.
- c) Kompetensi supervisi
 - 1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar terhadap perkembangan tiap mata pelajaran.
 - 2) Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau bimbingan.
 - 3) Membimbing guru mengelola, merawat mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran tiap mata pelajaran tiap mata pelajaran.

4) Membimbing guru melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁵⁰

d) Kompetensi sosial

1) Bekerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

2) Aktif dalam kegiatan asosiasi pengawas satuan pendidikan

a. Pembinaan yang dilakukan Supervisor untuk Meningkatkan Kompetensi Guru

Pembinaan terhadap kompetensi guru merupakan suatu proses bimbingan kepala madrasah kepada guru dalam menangani proses pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensi guru. Peningkatan kompetensi guru dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah yang bertindak sebagai supervisor. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala madrasah maka harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan mengendarikan untuk meningkatkan disiplin guru.

Pembinaan kompetensi guru dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu melakukan berbagai pengawasan pengendalian untuk meningkatkan kompetensi guru. Guru sebagai tenaga yang berkompeten memiliki peran dalam meningkatkan kompetensinya. Karena disini guru sebagai pilar utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Dari hasil uji kompetensi tersebut masih ditemukan permasalahan diantaranya guru yang telah lulus sertifikasi belum merealisasikan kinerjanya. Guru belum mengoptimalkan IT yang mendukung dalam proses pembelajaran, kurangnya guru dalam melakukan dan pengimplementasian evaluasi seperti mengembangkan RPP, media pembelajaran. Berdasarkan permasalahan diatas, maka harus dilakukan pembinaan kompetensi guru oleh kepala madrasah yang dilakukan secara terjadwal dan teratur. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu pembinaan sebagai upaya terus

⁵⁰*Ibid.*Hlm 147

untuk memperbaiki, menyempurnakan, mengembangkan untuk mencapai tujuan dan keberhasilan pendidikan. Dengan adanya pembinaan kompeten guru akan terus meningkat sehingga mutu pendidikan terus membaik.

b. Pengembangan yang dilakukan Supervisor untuk Meningkatkan Kompetensi Guru

Kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki tugas yang berat untuk memajukan sekolah. Menurut Smith & Piele adalah :

“...the activity of mobilizing and empowering others to serve the academic and related needs of students with utmost skill and integrity”.⁵¹ Kutipan tersebut yaitu kepala madrasah merupakan sebuah proses atau aktivitas untuk menggerakkan dan memberdayakan segenap komponen sekolah, melayani kebutuhan siswa dengan integritas keterampilan yang dimiliki sepenuhnya. Kepala sekolah sebagai guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolah sebagai guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolah memiliki peran dan tugas yang kompleks. Sehingga kepala madrasah harus menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan benar untuk memajukan sekolah yang dipimpin, khususnya dalam pengembangan kompetensi guru.

Pengembangan SDM merupakan salah satu bentuk aktivitas dari manajemen sumber daya manusia, disamping perencanaan SDM, perencanaan kepegawaian, seleksi, kinerja pengembangan menurut Hasibuan dalam Agus Tri Susanto, Mulyadi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai kebutuhan pekerjaan melalui pendidikan dan pelatihan.⁵² Oleh karena itu menciptakan SDM yang berkualitas diperlukan adanya komitmen dari organisasi untuk melakukan upaya pengembangan.

⁵¹ Agus Tri Susanto, Mulyadi, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Online: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>. Volum 4, No 2, September 2016. Hlm 153

⁵² *Ibid*

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian belum ada penelitian yang sama dengan yang diteliti tetapi peneliti menemukan beberapa karya tulis ilmiah yang memiliki kemiripan dan relevan dengan penelitian ini.

1. Miftahul Jannah, berjudul *Performance Supervisor dalam membangun Budaya Akademik Guru di SMA Negeri Banda Aceh*. Tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis performance supervisor dalam membangun budaya akademik guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Kepala sekolah SMA Negeri 3 Banda Aceh memiliki kompetensi supervisi yang baik dalam membangun budaya akademik guru. kepala sekolah mampu melaksanakan, merencanakan dan menindaklanjuti hasil dalam budaya akademik guru. *Pertama*, Kritis analitis. *Kedua*, Menghargai prestasi ilmiah. *Ketiga*, kebebasan membaca. *Keempat*, Diskusi ilmiah. *Kelima*, Kejujuran. *Keenam*, Inofatif. *Ketujuh*, Kebiasaan meneliti. *Kedelapan*, Berfikir rasional. Jika performance supervisor bagus maka budaya akademik akan terbagun dengan baik.⁵³
2. Megawati, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif 1 SEMAKA Kabupaten Tanggamus*. Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif. Penelitian ini berfokus pada peran kepala sekolah sebagai supervisor bagi guru PAI disekolah dalam mewujudkan profesionalisme guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan kesimpulanya adalah peran kepala sekolah sebagai supervisi dalam mewujudkan profesionalisme guru PAI di SMK Ma'arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus dengan melakukan program-program mendukung terwujudnya profesionalisme guru seperti melakukan bimbingan bagi

⁵³Miftahul Jannah, *Performance Supervisor dalam Membangun Budaya Akadik Guru di SMA Negeri 3 Budaya Akademik Guru di SMA Negeri 3 Banda Aceh*. (Banda Aceh, 2020)

guru. meningkatkan mutu pendidik, membina pengelolaan kelas, mengorganisasikan guru serta melakukan evaluasi. Strategi dan upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mewujudkan profesionalisme guru PAI di SMK Ma'arif Semaka Kabupaten Tanggamus melakukan pengawasan, observasi kelas, pengamatan serta proses pembinaan. Adapun faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah sebagai supervisi sekolah dalam mewujudkan profesionalisme guru PAI seperti sarana dan prasarana yang belum terpenuhi secara keseluruhan, rasa sungkan dan enggan terhadap guru-guru serta staff karyawan yang lebih senior serta kondisi sekolah yang masih terbatas.⁵⁴

3. Nurul Fatya Syafirna, *Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Membina Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 5 Binjai*. Sumatra Utara Medan, Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pembahasan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SMAN 5 Binjai. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan kinerja kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina peningkatan profesionalisme, kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab dalam program perencanaan pendidikan disekolah. Sebagai manajer pendidikan disekolah, harus melaksanakan fungsinya. Kepala sekolah bekerjasama dengan PKS, selama proses perencanaan berlangsung selalu melaksanakan evaluasi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan untuk melihat sejauh mana atau sudah berapa persen rencana itu terlaksana dari rencana yang telah direncanakan. Setelah melakukan evaluasi baru ada bentuk nyata dari kinerja kepala sekolah. Bentuk nyata kinerja dari kepala sekolah adalah membina dan meningkatkan profesionalisme yaitu salah satunya guru mempunyai

⁵⁴Maya Megawati, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Mewujudkan Profesional Guru di sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus*.(Bandar Lampung.2018)

perangkat belajar yang lengkap, guru mengajar menggunakan IT, dan tingkat kehadiran guru membaik.⁵⁵

4. Masitah, Peran Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMAN 1 Pantan Cuaca Gayo Lues. Tahun 2017. Penelitian yang di gunakan skripsi ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, dan mengetahui kendala yang dihadapi supervisor dalam peningkatan kompetensi profesional guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu peran supervisor sebagai koordinator, peran supervisor sebagai pimpinan kelompok dan peran supervisor sebagai evaluator. Kendala supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu supervisor sebagai koordinator yaitu jarak tempuh yang sangat jauh yang membuat segala progam tidak berjalan dengan baik.⁵⁶
5. Dewii Alfiani, Implementai Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo, Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana pendekatan, teknik dan langkah-langkah supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru mempunyai karakteritik yang berbeda beda maka dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru ini menggunakan 2 teknik yaitu teknik individu dan teknik kelompok. Teknik secara individu dilakukan melalui kunjungan kelas oleh supervisor terhadap guru yang akan disupervisi. Sedangkan teknik kelompok melalui kegiatan rapat, diskusi kelompok guru mata pelajaran. Organisasi profesi guru seperti MGMP. Semua kegiatan tersebut

⁵⁵Nurul Fatya Syafirna, *Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Membina Peningkatan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 5 Binjai*,(Medan. 2018)

⁵⁶Masitah, *Peran Supervisor dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di SMAN 1 Pantan Cuaca*.(Banda Aceh.2017)

dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik dan profesional.⁵⁷

6. Hendrik Ismail. Hubungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMPN 2 Lubuk Pakam. Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan supervisi akademik kepada sekolah terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan guru tahun ajaran 2018/2019, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi supervisi akademik kepala sekolah maka akan semakin tinggi kinerja guru.⁵⁸
7. Agus Suryadi dkk. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru MTsN di Kabupaten Aceh Jawa Barat, Tahun 2016. Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian kualitatif. Dengan hasil penelitiannya yaitu hasil supervisi itu perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Perlu melakukan cara dalam menindaklanjuti supervisi akademik sehingga menghasilkan dampak nyata yang diharapkan dapat dirasakan masyarakat atau stakeholders.⁵⁹
8. Nurbaya, Peranan Supervisor Pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDN 14 ALLU Kabupaten Banteng, Tahun 2017. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Dengan hasil penelitiannya yaitu kepala sekolah bertindak sebagai koordinator dengan memberikan arahan melalui kunjungan kelas kemudian memberikan arahan arahan seperti memilih metode pengajaran, bimbingan dalam memilih sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, menyelesaikan permasalahan guru dalam proses pembelajaran melalui rapat, seorang supervisor melaksanakan peranannya sebagai pemimpin kelompok,

⁵⁷Dewi Alfiani, *Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo*.(Ponorogo:2019)

⁵⁸Hendrik Ismail, *Hubungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMPN 2 Lubuk Pakam*.(Medan.2019)

⁵⁹Agus Suryadi dkk, *Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru MTsN di Kabupaten Aceh Barat Daya*.

sebagai pembina dan pengarah dan bertindak sebagai motivator, salah satu rapat yang di adakan seperti rapat rutin yang dihadiri oleh para guru dan supervisor sendiri, supervisor bersifat demokratis dalam menerima pendapat.

Tabel 2.2 Perbedaan Penelitian Sekarang Dengan Penelitian Terdahulu

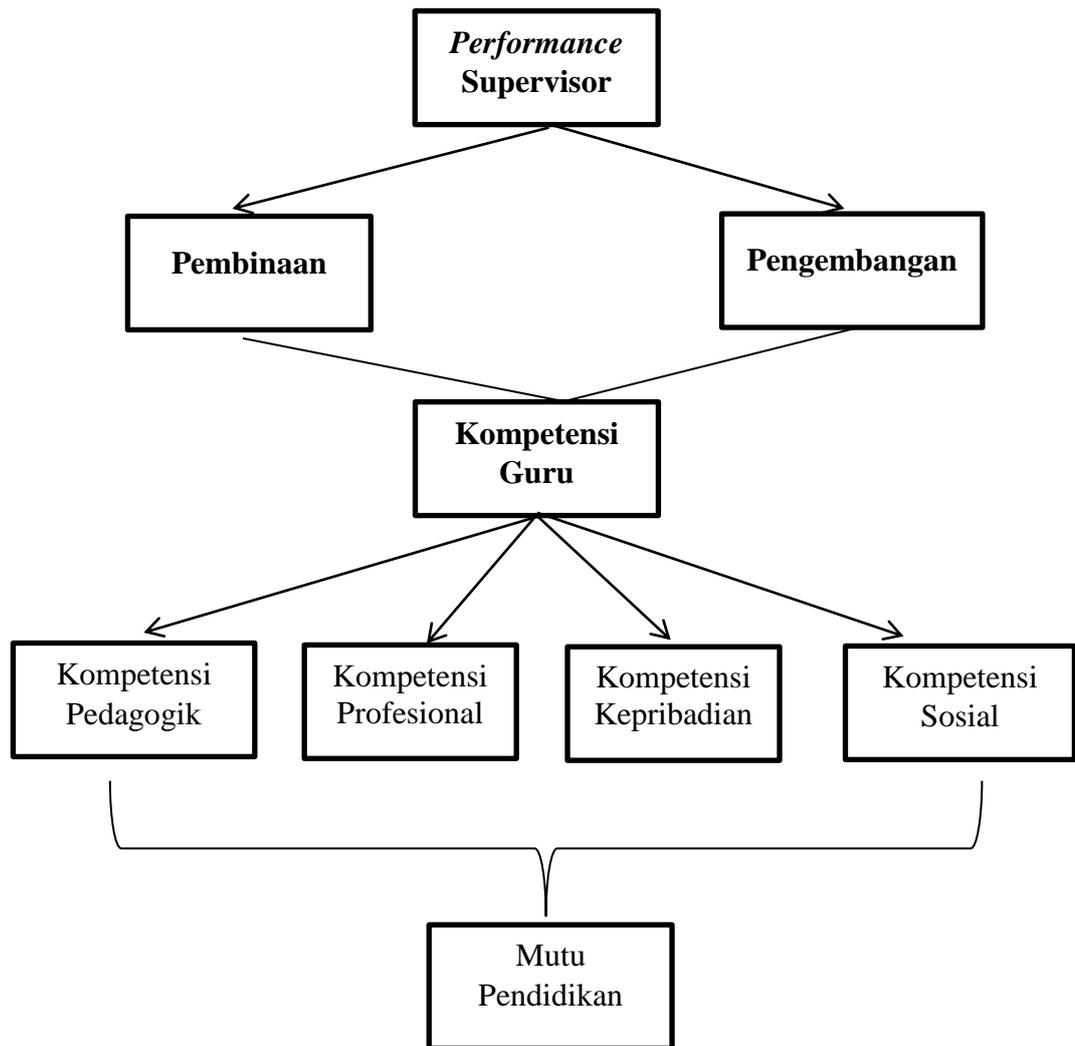
Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
Miftahul Jannah	Pervormance Supervisor dalam membangun Budaya Akademik Guru di SMA Negeri Banda Aceh	Perbedaan terdapat pada variabel dependen yakni budaya akademik guru.	Persamaan yaitu membahas mengenai Pervormance Supervisor
Megawati	Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif 1 SEMAKA Kabupaten Tanggamus.	Perbedaan terletak pada variabel dependen yaitu profesionalisme guru	Sama membahas mengenai Kinerja supervisor
Nurul Fatya Syafirna,	Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Membina Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 5 Binjai.	Perbedaan pada tempat penelitian dan objek penelitian yaitu membahas mengenai pembinaan profesionalisme	Sama membahas mengenai kinerja supervisor
Lues.	Masitah Peran Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMAN 1 Pantan Cuaca Gayo	Perbedaan terdapat pada fokus penelitian, tempat penelitian	Sama sama pembahas mengenai supervisor dalam meningkatkan kompetensi
Dewii Alfiani	Implementai Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo	Perbedaan terletak pada fokus permasalahan berfokus mengetahui bagaimana pendekatan, teknik dan langkah- langkah supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru	Sama sama membahas mengenai cara meningkatkan kompetensi
Hendrik Ismail. Pakam.	Hubungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMPN 2 Lubuk	Penelitian Kuantitatif	Sama sama membahas mengenai Supervisi Kepala sekolah

Agus Suryadi dkk	Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru MTsN di Kabupaten Aceh Jawa Barat, Tahun 2016.	Perbedaan terletak pada variabel dependen dan fokus penelitian	Sama sama membahas kinerja supervisor
Nurbaya	Peranan Supervisor Pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDN 14 ALLU Kabupaten Banteng, Tahun 2017	Perbedaan terletak pada fokus penelitian	Sama sama membahas mengenai supervisor

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian terdahulu diatas baik dari segi lokasi, judul, dan isi. Penelitian terdahulu yang pertama berfokus pada *performance* supervisor dalam meningkatkan budaya akademik guru yang menunjukkan hasil bahwa kepala sekolah mampu melaksanakan, merencanakan dan menindaklanjuti hasil dalam kompetensi guru. Penelitian terdahulu yang kedua, ketiga, keempat dan kelima berfokus pada profesionalisme guru. Dan penelitian terdahulu yang keenam termasuk dalam penelitian kuantitatif dimana dalam penelitian tersebut menjelaskan keterkaitan supervisi akademik kepala dengan budaya sekolah terhadap kinerja guru sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan berfokus pada kemampuan supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru yang meliputi 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, kompetensi guru ini sangat penting yang harus dimiliki guru jika kompetensi guru baik maka akan mempengaruhi mutu pendidikan. Dan kompetensi guru yang baik tidak terlepas dari kemampuan kinerja kepala madrasah. Dan penelitian yang terdahulu ke tujuh dan kedelapan berfokus untuk meningkatkan profesional guru.

C. Paradigma Penelitian

Dengan penelitian ini peneliti bermaksud ingin mengetahui bagaimana *performance* kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru yang meliputi 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional. Sehingga diharapkan dengan penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran bagi guru untuk memenuhi kompetensinya. Berdasarkan apa yang telah peneliti paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru yang baik itu tidak terlepas pada *performance* atau kinerja supervisor. *Performance* atau kinerja kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan melakukan pembinaan dan pengembangan dengan melalui kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan, dan meningkatkan kompetensi kemampuan guru. Untuk menjadi guru yang profesional perlu adanya pembinaan dari pemimpin. Jika kinerja supervisor sudah dijalankan dengan efektif dan baik dalam meningkatkan kompetensi guru maka kemampuan guru akan terus berkembang dan menghasilkan mutu pendidikan yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian